

## PERENCANAAN LANSKAP KAWASAN PERMUKIMAN DENGAN PENDEKATAN BERBASIS AIR DI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

<sup>1</sup>Luthfie Adli Wistoro, <sup>2</sup>Ina Winiastuti Hutriani  
Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan  
Email: [ina.hutriani@arl.itera.ac.id](mailto:ina.hutriani@arl.itera.ac.id)

### Informasi Naskah

Diterima: 15/12/2023; Disetujui terbit: 30/09/2024; Diterbitkan: 02/12/2024;  
<http://journal.uib.ac.id/index.php/jad>

### ABSTRAK

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman “menimbang bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa melalui perencanaan kawasan permukiman agar masyarakat mampu bertempat tinggal dengan hunian yang layak dan terjangkau dengan perumahan yang sehat, aman, harmonis, dan berkelanjutan”. Berdasarkan pernyataan tersebut kondisi kawasan permukiman di Kecamatan Sukarame, fisik maupun non-fisik masih kurang sesuai. Sehingga, perencanaan kawasan permukiman Kecamatan Sukarame diperlukan untuk menciptakan kawasan yang sehat, layak huni, dan berkelanjutan sesuai Undang-undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Adapun perhatian pada kompatibilitas dengan *Sustainable Development Goals* (SDG’s). Kajian pustaka membahas konsep kawasan permukiman, ruang terbuka hijau, ekologi, dan peran penting air dalam kehidupan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan analisis skoring untuk menentukan kecocokan kawasan. Hasil inventarisasi mencakup kondisi fisik, ekologis, sosial budaya dan ekonomi, yang kemudian dianalisis dan disintesis. Rencana fisik melibatkan visi “WAYPALACE” yang menekankan pembangunan kawasan berbasis air dengan prinsip keberlanjutan. Zonasi melibatkan kawasan permukiman, ruang terbuka hijau dan ruang terbangun, serta area retail atau komersial. Sirkulasi direncanakan dengan memperhatikan aksesibilitas dan pembangunan direncanakan dalam 6 fase selama 10 tahun. Rencana non-fisik mencakup pengelolaan tapak, skema kemitraan, dan pengembangan serta manajemen tapak. Pengelolaan tapak ditujukan kepada *developer* dengan melibatkan berbagai pihak. Skema pengelolaan fasilitas ditentukan berdasarkan daya dukung kawasan. Kesimpulan perencanaan ini menjadikan lanskap kawasan permukiman dapat meningkatkan kualitas hidup, menciptakan hubungan lingkungan alam dan manusia yang harmonis dengan pendekatan berbasis air serta menjadi model perencanaan lanskap yang inovatif dan berkontribusi dalam mencapai tujuan SDG’s.

**Kata Kunci:** permukiman, ekologi, air, *sustainable development goals*

### ABSTRACT

*Law of the Republic of Indonesia Number 1 of 2011 concerning Housing and Settlement Areas "considering that the state is responsible for protecting the entire nation through settlement area planning so that the community is able to live in decent and affordable housing with healthy, safe, harmonious, and sustainable housing". Based on this statement, the condition of the settlement area in Sukarame District, both physical and non-physical, is still not appropriate. So that planning for the Sukarame District settlement area is needed to create a healthy, habitable, and sustainable area in accordance with Law Number 1 of 2011 concerning Housing and Settlement Areas. The attention is paid to compatibility with the Sustainable Development Goals (SDG's). The literature review discusses the concept of settlement areas, green open space, ecology, and the important role of water in life. The research method used is quantitative descriptive with scoring analysis to determine the suitability of the area. The results of the inventory include physical, ecological, socio-cultural and economic conditions, which are then analyzed and synthesized. The physical plan involves the "WAYPALACE" vision that emphasizes water-based regional development with the principle of sustainability. Zoning involves residential areas, green open spaces and built spaces, as well as retail or commercial areas. Circulation is planned by considering accessibility and development is planned in 6 phases over 10 years. The non-physical plan includes site management, partnership schemes, and site development and management. Site management is aimed at developers by involving various parties. The facility management scheme is determined based on the carrying capacity of the area. The conclusion*

---

*of this planning makes the residential area landscape able to improve the quality of life, create a harmonious relationship between the natural environment and humans with a water-based approach and become an innovative landscape planning model and contribute to achieving the SDG's goals.*

**Keyword:** residential, ecology, water, sustainable development goals

---

## 1. Pendahuluan

Menimbang Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman bahwa negara bertanggung jawab melindungi segenap bangsa melalui perencanaan kawasan permukiman yang layak huni, terjangkau, sehat, aman, harmonis dan berkelanjutan (UU Republik Indonesia No.1/2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Perda Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2021-2041 disebutkan bahwa pembangunan Kota Bandar Lampung perlu memanfaatkan ruang wilayah secara serasi, selaras, seimbang, berdaya guna, dan berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat (Perda Kota Bandar Lampung No. 4/2021 RTRW 2021-2041).

Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung merupakan kawasan yang dikembangkan sebagai kawasan permukiman, sehingga perencanaan lanskap perlu dilakukan untuk menciptakan kawasan yang sehat, layak huni, pemanfaatan ruang wilayah secara serasi, selaras atau seimbang dan berkelanjutan serta perlu adanya perencanaan pengembangan fisik dan non fisik secara komprehensif. Perencanaan perlu bersinergi dengan program dunia *Sustainable Development Goals* (SDG's) untuk mencapai perencanaan yang komprehensif dalam berkelanjutan lingkungan hidup di masa mendatang.

Tujuan membangun permukiman yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang sehat, aman, harmonis, dan memiliki ekologi air yang lebih baik dan bersinergi dengan *Sustainable Goals Development*. Serta memiliki ruang terbuka biru dan ruang terbuka hijau sebagai iklim mikro di kawasan perencanaan (Point SDG's 13), dapat mendaur ulang air dan menyediakan air bersih secara mandiri (Point SDG's 6), dan membentuk siklus air yang dapat berkelanjutan (Point SDG's 14).

## 2. Kajian Pustaka Perencanaan Lanskap

Perencanaan merupakan suatu rangkaian persiapan tindakan untuk mencapai tujuan atau pedoman, garis besar, dan petunjuk yang harus diikuti apabila menginginkan hasil yang baik. Perencanaan proses persiapan kegiatan secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu atau perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan (Bintoro dan Prajudi, 2008).

*Landscape* atau lanskap secara umum diartikan sebagai taman atau pertamanan. Menurut (Simond, 1983), lanskap merupakan suatu bentangan alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indra manusia dengan karakter menyatu secara alami dan harmonis untuk memperkuat karakter lanskap.

Perencanaan lanskap merupakan suatu proses sintesis kreatif, kontinyu, tanpa akhir dan dapat bertambah (Simond, 1983). Studi pengkajian untuk mengvaluasi secara sistematis area lahan yang luas untuk ketepatan penggunaan bagi berbagai kebutuhan dimasa mendatang (Hakim dan Utomo, 2008).

### Kawasan Permukiman

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 kawasan permukiman merupakan bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan (UU Republik Indonesia No.1/2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman). Kebijakan penyelenggaraan perumahan dan kawasan permukiman dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan atas

Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman, Pasal 21 C menjelaskan pembangunan perumahan dengan hunian berimbang sebagaimana dimaksudkan pada badan hukum yang melakukan pembangunan wajib mewujudkan perumahan dengan hunian berimbang harus memenuhi kriteria; lokasi, klasifikasi rumah, dan komposisi.

### Pendekatan Berbasis Air

Air adalah unsur atau elemen utama yang penting bagi mahluk hidup. Menurut (Oviantari, 2011) air adalah bagian dari kehidupan manusia, diantaranya dimanfaatkan untuk berbagai keperluan rumah tangga, menjaga kesehatan, dan untuk kelangsungan hidup. Menurut (Sumantri, 2013) air di permukaan bumi dapat berasal dari berbagai sumber seperti; hujan, air permukaan, dan air tanah.

RTB atau Ruang Terbuka Biru merupakan lanskap badan air yang berbentuk aliran sungai, kanal, danau, waduk, embung, setu, empang, kolam atau balong yang memiliki potensi sebagai penyedia jasa lanskap (*landscape service*) (Hadi Susilo Arifin, 2014). Konservasi air menjadi salah satu kunci utama dalam menjamin ketersediaan air dan peningkatan suplai air seiring dengan tuntutan kebutuhan air yang semakin meningkat (Kodoatie dan Sjarief, 2010).

Dapat disimpulkan pendekatan berbasis air merupakan pendekatan atau konsep yang melibatkan elemen air sebagai elemen utama dalam sebuah perencanaan seperti kanal, sungai, danau, dan waduk sebagai bentuk konservasi dan mitigasi bencana alam atau penyedia jasa lanskap.

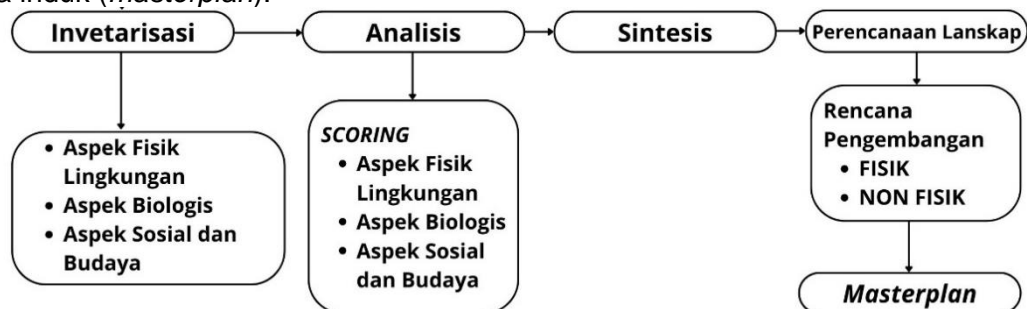
### 3. Metode Penelitian

Lokasi perencanaan berada di kawasan permukiman Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dengan luas kawasan ± 53.6 Hektar atau 536.000 m<sup>2</sup>. Perencanaan ini merupakan bagian dari tugas Mata Kuliah Studio Perencanaan Lanskap pada tingkat 4 Program Studi Arsitektur Lanskap ITERA, perencanaan dilakukan selama 5 bulan terhitung dari tanggal 30 Agustus 2023 sampai dengan 13 Desember 2023. Metode perencanaan menggunakan



**Gambar 1.** Peta Lokasi Kawasan Perencanaan  
Sumber: (Google Earth dimodifikasi Hernandi, 2023)

deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data dari survei dan studi pustaka. Adapun pendekatan perencanaan kawasan menggunakan analisis skoring untuk menentukan kecocokan kawasan dengan konsep yang akan digunakan. Dalam perencanaan memiliki beberapa tahapan yaitu; tahap inventarisasi, analisis dan sintesis, rencana fisik dan non-fisik, hingga rencana induk (*masterplan*).



**Gambar 2.** Bagan Tahapan Perencanaan Kawasan Permukiman Kec. Sukarame  
Sumber: (Gold, S., 1980)

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### a. Inventarisasi Perencanaan Kondisi Fisik

Kondisi fisik kawasan perencanaan berada di Kecamatan Sukareme, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung dengan letak geografis 5°22'57"S 105°18'43"E. Memiliki elevasi tinggi 50 – 100 m sampai dengan 100 – 150 m sehingga elevasi pada kawasan perencanaan memiliki kondisi landai. Kawasan perencanaan memiliki aliran Daerah Aliran Sungai (DAS) Way Sekampung dan memiliki drainase dan irigasi. Kondisi geologi memiliki karakteristik batuan vulkanik piroklastik dan tanah berkarakter subur yang sering digunakan untuk pertanian (*chromic luvisols*). Kawasan perencanaan memiliki potensi bencana alam dengan resiko rendah yaitu gempa bumi dan banjir.

##### Kondisi Ekologis

Kondisi ekologis kawasan perencanaan memiliki ekologi pertanian yang berada di kawasan permukiman dengan lahan basah yang merupakan sistem irigasi dan pembuangan untuk keperluan pertanian. Vegetasi pada kawasan perencanaan didominasi oleh vegetasi pertanian karena dipengaruhi oleh ekologi pertanian. Ekologi pertanian yang berada di kawasan perumahan, sehingga fauna yang ada pada kawasan perencanaan didominasi oleh fauna aves seperti, Layang Batu, Prenjak Jawa, Burung Kacamata, Cekakak Sungai, Bandol Haji, dan Bandol Jawa.

##### Kondisi Sosial Budaya dan Ekonomi

Kawasan perencanaan tergolong dalam RT/RW Kota Bandar Lampung Tahun 2021 – 2041, sebagai Wilayah Perencanaan II (WP II) berfungsi sebagai pusat pendidikan tinggi, simpul utama transportasi, kawasan permukiman perkotaan, industri kecil, infrastruktur perkotaan serta perdagangan dan jasa. Kepemilikan lahan pada kawasan perencanaan sebagian telah terdaftar ATR/BPN dan sebagian lahan belum terdaftar. Kondisi sarana dan prasarana pada kawasan perencanaan memiliki jalur sirkulasi atau jalan utama arteri yang dapat diakses dari Jalan Endro Suratmin dan Jalan Pulau Sebesi.

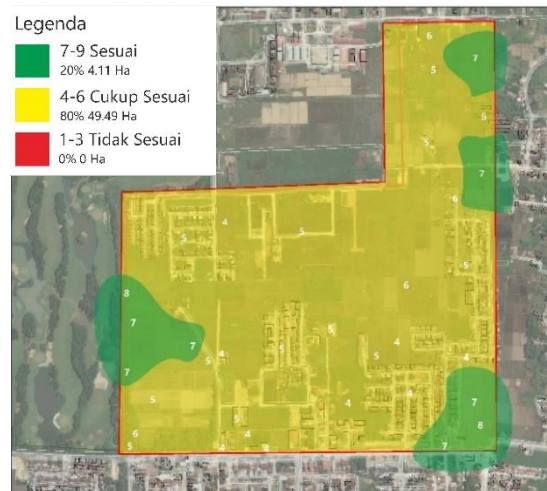
##### b. Analisis Sintesis Perencanaan

Berdasarkan hasil data inventaris yang dianalisis dengan memberikan skoring pada aspek tertentu, sehingga menghasilkan peta komposit yang menjadi kerangka atau acuan utama dalam perencanaan kawasan permukiman yang sejalan dengan konsep yang akan diangkat.

##### Analisis Sintesis Aspek Fisik

Kawasan perencanaan dapat dikategorikan lahan yang cukup sesuai dengan pendekatan yang akan diusung dengan sintesis;

- 1) Kawasan yang sesuai dapat menjadi ruang terbuka biru seperti kolam sebagai bentuk mitigasi bencana banjir, pengelolaan air, lahan basah yang berbasis infrastruktur hijau.
- 2) Kawasan yang cukup sesuai perbaikan dan pelebaran pada aliran drainase dan sistem irigasi, perlakuan dan pengelolaan pada tanah yang subur apabila menjadi kawasan terbangung, dan perubahan lahan atau pengalihan kawasan yang memiliki potensi bencana banjir serta memberikan ruang terbuka biru (danau).



Gambar 3. Peta Komposit Analisis Sintesis Aspek Fisik

Sumber: (Google Earth dimodifikasi Wistoro, 2023)

### Analisis Sintesis Aspek Ekologis

Berdasarkan analisis kawasan perencanaan memiliki variasi vegetasi yang minim atau sedikit dikarenakan pada kawasan sekitar permukiman merupakan kawasan pertanian, sehingga sintesis yang diajukan sebagai berikut.

- 1) Perlu adanya penambahan variasi vegetasi atau keanekaragaman vegetasi untuk membentuk ekologi permukiman atau baru yang sesuai dengan konsep perencanaan.
- 2) Pada kawasan yang memiliki nilai cukup sesuai dapat dikembangkan menjadi *pocket park*, *green corridor* atau RTH skala RT/RW serta menjadi penghubung dari kawasan eksisting dengan kawasan perencanaan.

### Analisis Sintesis Aspek Sosial dan Budaya

Pada aspek sosial dan budaya kawasan perencanaan memiliki kategori lahan yang dinamis, sehingga memiliki sintesis pada masing-masing kategori.

- 1) Pada lahan yang sesuai tidak memerlukan perlakuan khusus, perubahan, dan pengelolaan secara besar (mayor) pada pengembangan atau perencanaan.
- 2) Lahan yang cukup sesuai perlu adanya perlakuan dan peningkatan dengan skala sedang seperti fasilitas dan utilitas umum, sirkulasi, konsolidasi tapak atau penyusuaian lahan eksisting dengan kebijakan yang berlaku, dan membuat kawasan permukiman yang saling terhubung atau terintergrasi.
- 3) Lahan yang kurang sesuai atau tidak sesuai perlu perlakuan, perubahan, dan pengelolaan secara besar (mayor) seperti, membuat sirkulasi baru, membangun kawasan permukiman baru dan RTH, serta kawasan *buffer* atau zona transisi dari suatu kawasan tertentu.

### c. Rencana Pengembangan

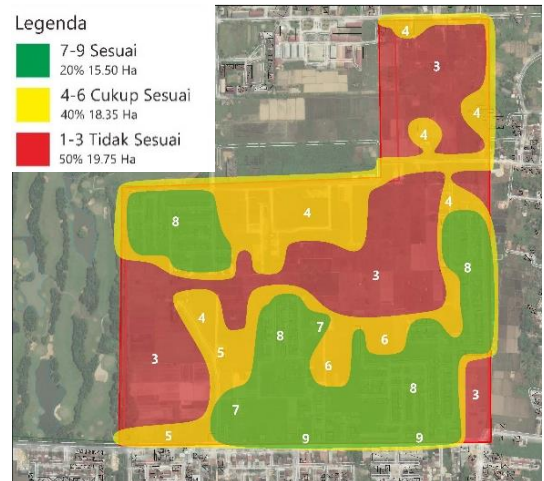
#### Rencana Fisik

- 1) Visi dan Prinsip Perencanaan  
Kawasan perencanaan memiliki tema "WAYPALACE", visi yang menciptakan kawasan permukiman berbasis air yang bertujuan membangun permukiman yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan yang sehat, aman, harmonis, dan memiliki ekologi air yang lebih baik serta berkelanjutan. Atau sebagai permukiman dengan lingkungan asri dengan tematik air, tempat tinggal nyaman dan aman,



**Gambar 4.** Peta Komposit Analisis Sintesis Aspek Ekologis

Sumber: (Google Earth dimodifikasi Wistoro, 2023)



**Gambar 5.** Peta Komposit Analisis Sintesis Aspek Sosial dan Budaya

Sumber: (Google Earth dimodifikasi Wistoro, 2023)



**Gambar 6.** Diagram Konsep Waypalace  
Sumber: (Wistoro, 2023)

serta bersinergi dengan *Sustainable Development Goals* (SDG's). Adapun prinsip yang perlu ada dalam perencanaan yaitu:

- a) Menciptakan tempat tinggal yang dapat meningkatkan kualitas hidup, nyaman, dan aman.
  - b) Membangun kawasan perumahan yang memperhatikan ekologi air.
  - c) Mewujudkan penggunaan energi dan sumber daya alam yang hemat dan mandiri terutama dalam sumber daya air.
  - d) Berkontribusi dalam tujuan global atau dunia yaitu SDG's.
- 2) Rencana Struktur Ruang

Rencana struktur ruang pada tapak memiliki 2 pusat kegiatan. Permukiman merupakan areal terbangun yang diperuntukan tempat tinggal atau bangunan tinggal (rumah). RTH dan RTB adalah ruang terbuka yang disediakan sebagai areal hijau, memiliki fungsi sebagai areal transisi dan pembatas serta berperan dalam iklim mikro serta sebagai aktivitas interaksi sosial dan ekonomi. Rencana ini berdasarkan dari analisis potensi dan masalah yang ada pada kondisi tapak serta pertimbangan dalam mempertahankan kondisi

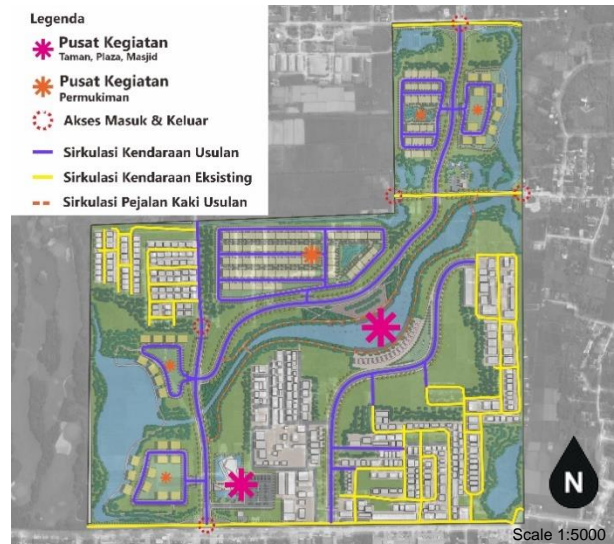
perumahan eksisting, meminimalisir relokasi area eksisting, memaksimalkan lahan kosong pada tapak, dan menjadikan kawasan permukiman yang saling terhubung serta memiliki dampak lingkungan yang positif bagi perumahan eksisting serta tidak terjadinya ketimpangan.

3) Rencana Zonasi Kawasan

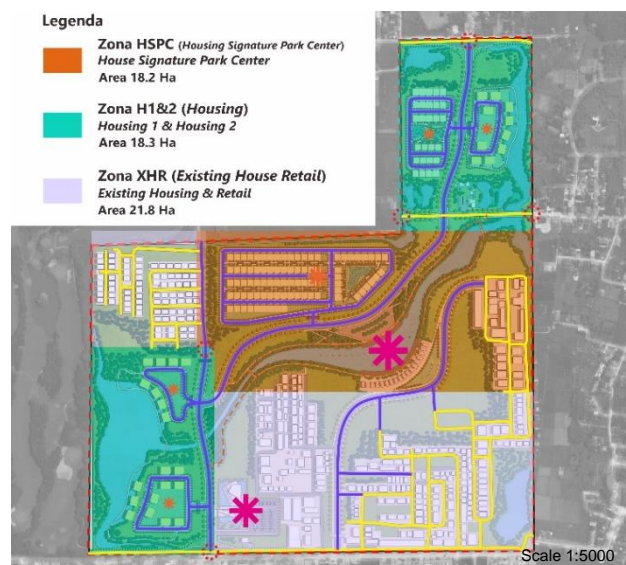
Rencana zonasi kawasan terbagi menjadi 4 kawasan yaitu, Zona H1, Zona H2, Zona HSPC, dan Zona XHR.

- a) Zona H1 merupakan Zona *Housing 1* dengan klaster rumah premium (klaster rumah kelas atas) dengan pemandangan danau buatan yang berada di belakang rumah dengan *jogging track*.
- b) Zona H2 merupakan Zona *Housing 2* dengan klaster rumah premium dan klaster rumah deluxe (klaster rumah kelas menengah) dengan fasilitas *pocket park*. Pengelolaan air dan lahan basah pada zona tersebut.

- c) HSPC (*House Signature Park Center*) merupakan zona utama dalam perencanaan *Wayplace*, dengan klaster rumah *deluxe* dengan *communal space* yang terintegrasi secara langsung serta *pocket park*. Taman utama dengan *plaza* menjadi *vocal point* dalam tapak perencanaan yang terbuka untuk umum dengan



Gambar 7. Peta Rencana Struktur Ruang  
Sumber: (Wistoro, 2023)



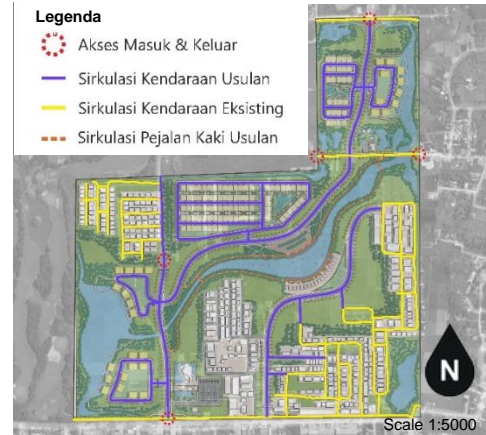
Gambar 8. Peta Rencana Zonasi Kawasan  
Sumber: (Wistoro, 2023)

aliran danau yang besar serta areal retail.

- d) XHR (*Existing House Retail*) merupakan zona eksisting dengan melakukan penataan areal secara minor dengan penambahan danau buatan sebagai mitigasi bencana banjir.

4) Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi

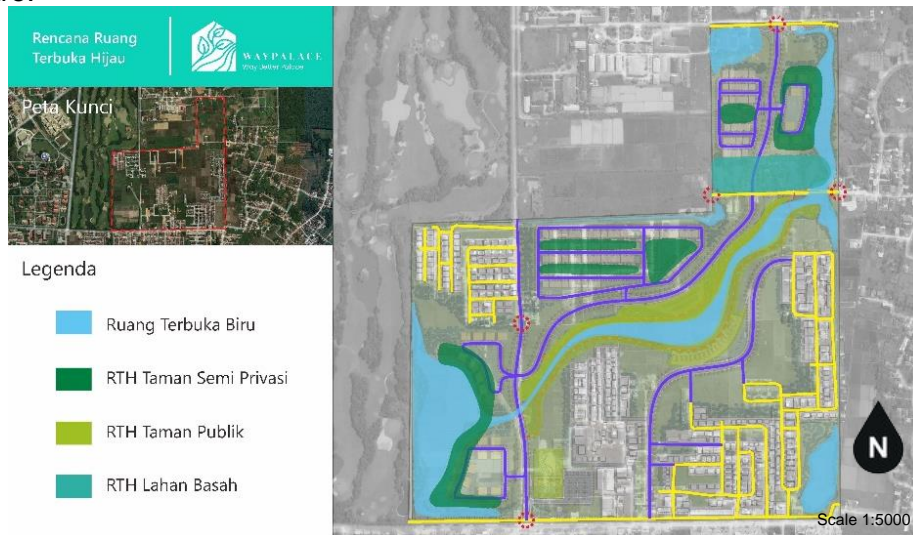
Aksesibilitas menuju tapak disediakan 5 akses, dengan 4 akses yang menuju Zona H1, H2, HSPC. Dan 1 akses untuk menuju zona XHR. Dari kelima akses tersebut memiliki 2 akses utama yaitu, Gerbang Utara (*North Gate*) dan Gerbang Selatan (*South Gate*). Sirkulasi usulan disesuaikan dengan keadaan sirkulasi eksisting dengan tujuan sebagai jalur yang menghubungkan permukiman eksisting dengan permukiman perencanaan serta meminimalisir biaya pengembangan.



Gambar 9. Peta Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi  
(Sumber: Wistoro, 2023)

5) Rencana Ruang Terbuka Hijau

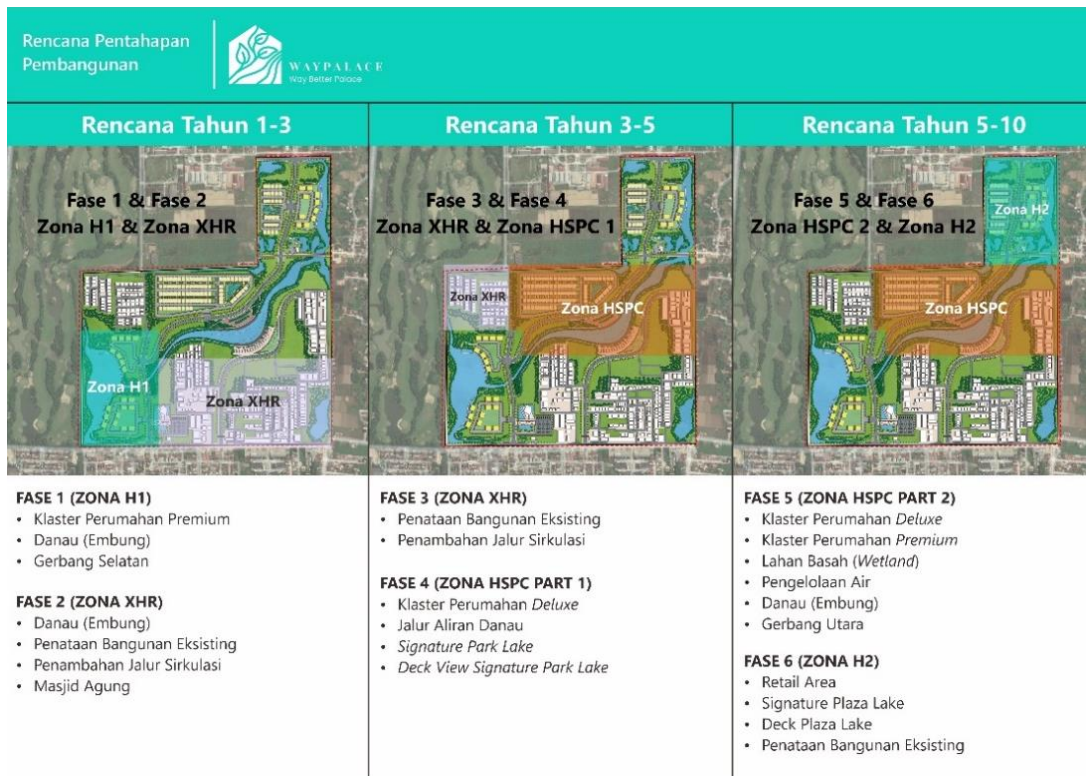
Rencana ruang terbuka hijau pada tapak dibagi menjadi 4 ruang terbuka yaitu, Ruang Terbuka Biru, RTH Taman Semi Privasi, RTH Taman Publik, RTH Lahan Basah. Tujuan sebagai pengelolaan air secara alami, mitigasi bencana, buffer, ruang interaksi, serta kenyamanan *thermal* atau pengendalian iklim mikro.



Gambar 10. Peta Rencana Ruang Terbuka Hijau  
Sumber: (Wistoro, 2023)

6) Rencana Pentahapan Pembangunan

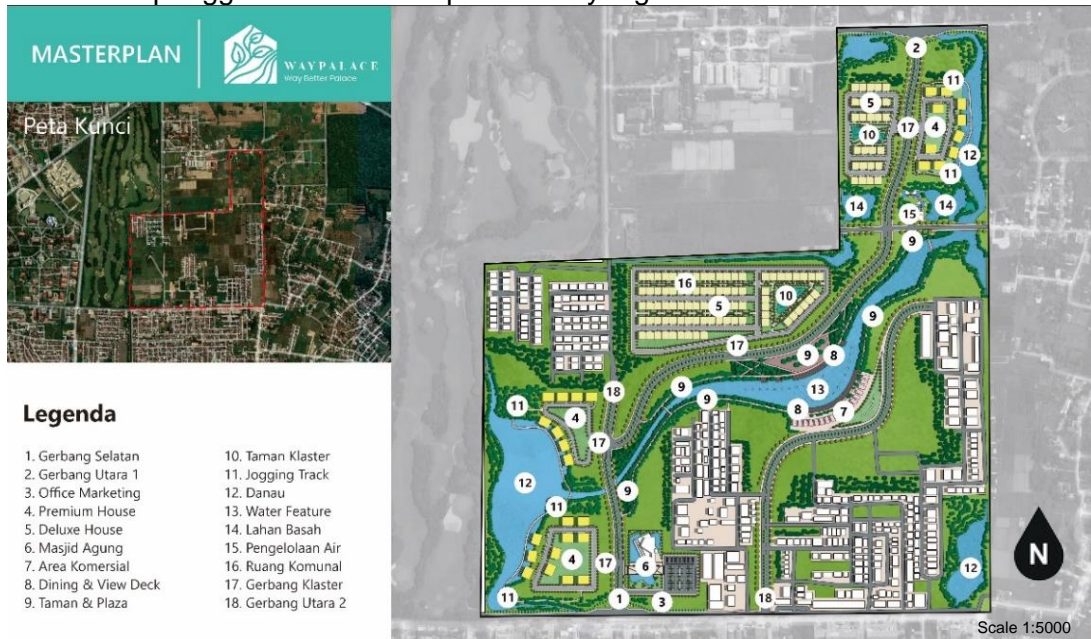
Perencanaan pentahapan pembangunan dilakukan dengan durasi 10 tahun dengan 6 fase. Fase 1 berfokus pada zona H1, fase 2 zona XHR bagian 1 dengan durasi 1-3 tahun. Zona XHR bagian 2 dilakukan pada fase 3 dan fase 4 zona HSPC bagian 1 dengan durasi 3-5 tahun. Fase 5 zona HSPC bagian 2 dan fase 6 zona H2 dengan durasi 5-10 tahun.



**Gambar 11.** Diagram Tahapan Pembangunan Waypalace  
Sumber: (Wistoro, 2023)

7) Rencana Induk (*Masterplan*)

Berdasarkan perencanaan diatas menghasilkan peta rencana induk atau *masterplan* kawasan Waypalace yang dimana memiliki ruang-ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan sarana prasarana yang memadai.



**Gambar 12.** Peta *Masterplan* Waypalace  
Sumber: (Wistoro, 2023)

8) Visualisasi Perencanaan Lanskap

Visualisasi perencanaan lanskap berdasarkan pada pola dan zonasi kawasan rencana induk (*masterplan*) yang telah dibuat. Hasil visualisasi memberikan sebuah gambaran ruang dari zonasi atau area yang telah dirancang



dan direncanakan pada tapak Wayplace.

a) Zona Housing 1 (H1)

Zona Housing 1 atau H1 merupakan perumahan kelas premium dengan arsitektur rumah panggung dan *view* danau serta terintegrasi langsung dengan jalur *jogging* atau pedestrian.



**Gambar 13.** Visualisasi Lanskap H1 Wayplace

Sumber: (Wistoro, 2023)

b) Masjid Agung Waypalace

Pada Zona *Existing House Retail* (XHR) memiliki sarana prasarana atau fasilitas umum yaitu Masjid Agung, dimana masjid ini merupakan tempat ibadah agama islam pada areal perencanaan yang dapat digunakan oleh penghuni permukiman Waypalace maupun masyarakat sekitar. Konsep lanskap pada masjid agung memiliki danau atau kolam buatan yang berada didepan masjid dan disekitaran masjid.



**Gambar 14.** Visualisasi Lanskap Masjid Agung Wayplace

Sumber: (Wistoro, 2023)

c) View Deck

Pada *House Signature Park Center* (HSPC) memiliki sarana dan prasarana View Deck yang menjadi ruang interaksi masyarakat dengan pemandangan aliran danau serta atraksi air dari aresi.



**Gambar 15.** Visualisasi Lanskap *View Deck*  
Sumber: (Wistoro, 2023)

d) *Dining Deck*

Selain memiliki *View Deck* zona HSPC memiliki *Dining Deck*, merupakan area tempat makan atau *foodcourt* yang berada di dek dengan pemandangan aliran danau dan atraksi air serta menjadi tempat aktivitas rekreasi.



**Gambar 16.** Visualisasi Lanskap *Dining Deck*  
Sumber: (Wistoro, 2023)

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil dari kawasan perencanaan, dapat disimpulkan bahwa Waypalace menciptakan kawasan permukiman berbasis air yang meningkatkan kualitas kehidupan yang sehat, aman, harmonis dan memiliki ekologi air yang lebih baik dan bersinergi dengan SDG's. Seperti adanya Ruang Terbuka Hijau dan Biru yang menjadi daya tarik kawasan, menyediakan ruang intraksi makhluk hidup yang lebih baik, permukiman yang terintegrasi dengan kawasan RTH dan memiliki area penangkap air, serta memiliki kawasan pengelolaan air mandiri di kawasan. Adapun kesimpulan dari tujuan point SDG's kawasan perencanaan sebagai berikut.

a. Point SDG's 13 Iklim Mirko

Pada kawasan perencanaan membangun kawasan Ruang Terbuka Hijau dan Biru dengan 4 ruang yaitu Ruang Terbuka Biru, RTH Taman Semi Privasi, RTH Taman Publik,

- RTH Lahan Basah yang bertujuan sebagai pengelolaan air secara alami, mitigasi bencana, *buffer*, ruang interaksi, serta kenyamanan *thermal* atau pengendalian iklim mikro.
- b. Point SDG's 6 Air Bersih dan Sanitasi  
Kawasan perencanaan memiliki pengelolaan air dan infrastruktur hijau alami seperti, lahan basah (*wetland*), *rain water harvesting*, *rain garden*, dan *bioswale*.
  - c. Point SDG's 14 Ekologi Kehidupan Air  
Danau besar, kanal dan lahan basah (*wetland*) pada kawasan perencanaan menjadi jasa lingkungan yang dapat membentuk siklus air yang baik dan berkelanjutan.

### Daftar Pustaka

- DR. Taufiqurokhman, S. M. (2008). *Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta Pusat: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Firmansyah. (2011). Metode Assessment Deskriptif Kualitas Visual Lanskap Kampus di Indonesia. *Jurnal Tata Loka* , 167-180.
- Gold, S. (1980). *Recreation Planning and Design*. USA: The McGraw-Hill Companies Inc.
- Ika Fatmasari, T. D. (2013). Perancangan Lansekap Kawasan Rumah Susun Mahasiswa. *J. Agrotek Tropika*, 66-73.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Pedoman Penyusunan Rencana Induk/Masterplan Pengembangan Daya Tarik Wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Mahmuda, S. N. (2019). *Konversasi Air Sebagai Landasan Desain Lanskap Danau Buatan*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Penyelenggaraan Perumahan dan Kawasan Permukiman. (2016). *Lembaran Negara Republik Indonesia* , (pp. 2-3). Jakarta.
- PT. PP Porperti. (n.d.). *Tentang Kami*. Retrieved from PT. PP Porperti: <https://pp-properti.com/tentang-kami>
- Sekretaris Republik Indonesia . (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2016*. Indonesia: Sekretaris Republik Indonesia .
- Tamara, J. (2017). *E-Journal Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. Retrieved from 3.1 Lansekap: <http://e-journal.uajy.ac.id/12852/4/TA143433.pdf>
- Walikota Bandar Lampung Provinsi Lampung. (2021). *Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Tahun 2021-2042*. Bandar Lampung: Walikota Bandar Lampung Provinsi Lampung.
- Wistoro, L. A. (2023). *Perencanaan Lanskap Kawasan Permukiman Berbasis Air*. Lampung Selatan: ITERA.
- Wyadnyana, A. (2020). BAB II Tinjauan Pustaka. *Poltekkes Denpasar*, 6-21.